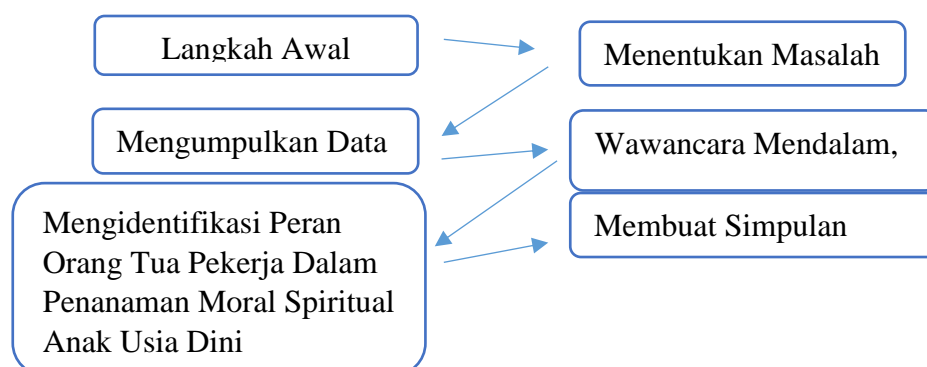


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merujuk pada (Sugiyono, 2016, hal. 15) menggunakan metode kualitatif, metode ini dilakukan untuk memotret secara ilmiah mengenai objek peran orang tua pekerja dalam penanaman nilai moral spiritual pada anak usia dini dan juga didasari oleh filsafat *postpositivisme*. Sehingga peneliti sebagai instrumen teruji penerimaan sampel sumber data penelitian yang akan diambil secara *purposive* dengan teknik *snowbaal*. Sistem penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti bukan memakai angka, melainkan memakai deskripsi bentuk kalimat dan bahasa.

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, menurut (Sugiyono, 2016) studi kasus yaitu desain penelitian yang meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi di masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latarbelakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Secara terperinci, penelitian studi kasus dilakukan pada suatu sistem baik berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada suatu kondisi tertentu. Desain penelitian studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini digunakan sebagai strategi yang cocok untuk mengungkap data-data penelitian yang terkait dengan potret orang tua pekerja, dan penanaman nilai moral spiritual anak. Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Penelitian (dikembangkan oleh penulis 2022)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Teknik penelitian kualitatif terdiri dari populasi dan sampel yang dijadikan sebagai narasumber data atau responden. Responden atau disebut juga dengan orang yang ikut serta pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016, hal. 300) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan karakter tertentu serta dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Responden yang akan dipilih yaitu tiga ayah dan dua ibu yang bekerja dan memiliki anak usia dini. Peneliti memilih lima responden ini dengan menentukan pekerjaan ibu yang bekerja mulai dari 08.00 – 17.00, hal tersebut untuk menentukan bagaimana orang tua bekerja bisa menanamkan moral spiritual yang baik pada anak usia dini. Adapun kelima responden ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini. Dengan demikian, terpilih lima responden dengan identitasnya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Identitas Responden

No	Nama dan Pekerjaan		Inisial	Jumlah
1	Nama	Responden 1	WA	5 Responden
	Pekerjaan	Guru SMP		
2	Nama	Responden 2	AP	
	Pekerjaan	Guru SMP dan Guru SD		
3	Nama	Responden 3	AS	
	Pekerjaan	Pengurus Pondok Putra		
4	Nama	Responden 4	PS	
	Pekerjaan	Pegawai Swasta		
5	Nama	Responden 5	TN	
	Pekerjaan	Guru dan Operator SD		

(Sumber : dikembangkan oleh penulis, 2022)

3.2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada orang tua yang keduanya bekerja atau yang memiliki profesi tenaga kerja dan yang memiliki anak usia dini di wilayah Kelurahan Munjuljaya, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta Jawa Barat.

Adapun tempat yang akan peneliti pilih sebagai objek penelitian yaitu rumah warga, penelitian ini akan dilakukan pada saat ibu atau ayah bekerja sedang libur agar peneliti dapat melihat secara langsung perilaku respon orang tua dan anaknya di rumah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan analisis data dengan menggunakan tematik. Dengan teknik ini dipilih mampu membantu peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber secara langsung terkait rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Langkah selanjutnya dalam teknis penelitian ini membuat instrumen untuk menganalisis data wawancara dan analisis data menggunakan tematik.

3.3.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden secara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dimaknai. Merujuk pada (Sugiyono, 2016, hal. 194) bahwa wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu secara *face to face*.

Wawancara akan dilakukan dengan pertemuan fisik secara langsung. Sehingga peneliti mampu melihat raut wajah, ekspresi, gerak tubuh dari narasumber sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan jawaban hasil pertanyaan yang diberikan. Adapun tahapan wawancara yang akan dilalui oleh peneliti agar berjalan dengan efektif yaitu mengenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan maksud dan tujuan, menjelaskan isi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Selain itu, dalam kegiatan wawancara ini dalam memperoleh informasi atau sumber data akan menggunakan alat penelitian buku catatan atau perekam.

Kegiatan wawancara yang dilakukan pada narasumber yaitu ketika dalam kondisi tidak sedang bekerja atau tidak sibuk, dalam keadaan sudah istirahat, sedang sehat, dan saat kondisi tidak marah. Karena apabila wawancara dilakukan dalam kondisi tersebut maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat. Dan jika narasumber telah ditentukan orangnya, maka perlu membuat perjanjian

untuk meminta waktu terlebih dahulu, dengan cara ini maka suasana wawancara akan lebih baik dan data yang didapat akan valid dan akurat. Melakukan penelitian melalui wawancara merupakan salah satu cara untuk mempermudah peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan dan mengetahui keabsahan informasi mengenai peran orang tua pekerja dalam penanaman moral spiritual anak usia dini. Responden yang terkait kedalam penelitian ini diantaranya ada 5 orang tua pekerja. Dalam penelitian ini terdapat instrumen yang mengacu pada 4 peran orang tua yang dikemukakan oleh Zuhairini. Berikut beberapa poin yang telah peneliti buat terkait instrumen penelitian sebagai berikut:.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Pandangan Orang Tua Pekerja terhadap Perkembangan Moral Spiritual Anak Usia Dini

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Pandangan orang tua pekerja mengenai perkembangan moral spiritual anak	Gambaran Ibu Bekerja	Profil Orang Tua Bekerja	1	1
		Jenis Pekerjaan	2	1
	Pengetahuan Perkembangan Moral Spiritual Anak	Dapat menjelaskan pengertian perkembangan anak	3	1
		Dapat menjelaskan pengertian moral dan spiritual anak	4,5	2
		Dapat menjelaskan pentingnya perkembangan moral spiritual anak	6	1
		Jumlah		

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Peran Orang Tua Pekerja Dalam Penanaman Moral Spiritual Anak Usia Dini

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Peran orang tua pekerja dalam menanamkan moral spiritual anak	Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam	Makna spiritual melalui pengetahuan agama islam	1	1
	Menanamkan keimanan dalam jiwa anak	Menanamkan spiritual melalui penanaman keimanan dalam jiwa anak	2	1
	Mendidik anak agar taat menjalankan agama	Mendidik anak agar taat beribadah sesuai agama keluarganya	3	1
	Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia	Mendidik anak agar memiliki moral spiritual yang baik	4	1
	Hambatan / Kendala	Kendala dan penanganannya mengenai perkembangan moral spiritual anak	5,6	2
	Jumlah			

Penyusunan instrumen wawancara dibuat secara khusus untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang tercantum. Hal tersebut berkaitan dengan pandangan orang tua dalam perkembangan moral spiritual anak, dan peran orang tua pekerja dalam penanaman moral spiritual anak.

Gambar 3.1 Pedoman Wawancara Peran Orang Tua Pekerja Dan Moral Spiritual Anak Usia Dini

PEDOMAN WAWANCARA	
1 Jadwal Wawancara	
Tanggal, Hari	:
Waktu mulai dan selesai	:
2 Identitas Partisipan	
Jenis kelamin	:
Usia	:
Pekerjaan	:
Pendidikan Terakhir	:
3 Pertanyaan Penelitian	
Pandangan Orang Tua pekerja	
1. Apa yang anda ketahui mengenai perkembangan anak?	
2. Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan moral anak?	
3. Bagaimana pandangan anda terhadap perkembangan spiritual anak?	
4. Bagaimana keterkaitan antara perkembangan moral spiritual yang anda ketahui?	
Peran Orang Tua Dalam Penanaman Moral Spiritual Anak	
1. Siapa saja yang berperan dalam mendidik anak di rumah?	
2. Bagaimana peran anda sebagai orang tua di rumah?	
3. Siapa yang biasanya berperan dalam penanaman moral spiritual?	
4. Bagaimana cara anda menerapkan moral pada anak ?	
5. Bagaimana cara anda menerapkan spiritual pada anak?	
6. Bagaimana Keterkaitan dalam penerapan moral spiritual pada anak?	
Kendala dan Tantangan	
1. Apa saja kendala dalam penerapan moral spiritual pada anak usia dini?	
2. Bagaimana anda mengatasi kendala dalam penerapan moral spiritual pada anak?	

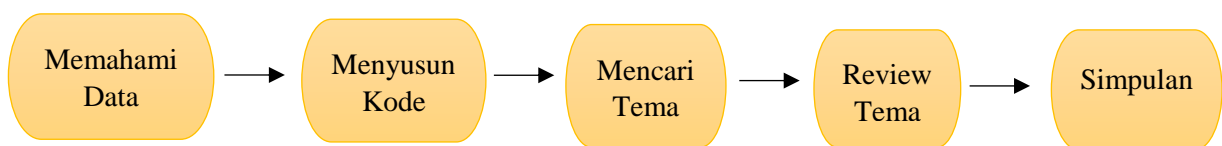
Pedoman wawancara yang telah disusun bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai rumusan masalah yang pertama yaitu pandangan orang tua pekerja terhadap perkembangan moral spiritual anak. Kedua untuk menjawab rumusan masalah yang mengenai bagaimana peran orang tua pekerja dalam penanaman moral spiritual pada anak usia dini. Dan ketiga untuk mengetahui bagaimana cara orang tua menangani kendala dan hambatan dalam menanamkan moral spiritual pada anak usia dini. Wawancara akan dilakukan ketika narasumber sedang libur bekerja dengan kondisi tidak sibuk dan dalam keadaan sudah istirahat.

3.3.2 Dokumentasi

Dalam (Sugiyono, 2016, hal.329) penelitian dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Pada penelitian ini akan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses wawancara orang tua dalam mengembangkan pandangannya terhadap penanaman moral spiritual pada anak usia dini. Dokumentasi yang digunakan peneliti merupakan pelengkap dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dokumentasi tersebut berguna untuk menyimpan rekaman pengakuan dari jawaban tiap responden.

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik analisis. Menurut (Braun & Clarke, 2006) *Tematic analiysis* merupakan salah satu teknik analisis data yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pola, menganalisis pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya yaitu:



*Bagan 3.2 Siklus Analisis Data Tematik analisis (Braun & Clarke, 2006)
Dikembangkan oleh penulis 2022*

Berdasarkan siklus bagan tersebut, dengan menggunakan metode *thematic analysis* yang merujuk pada (Braun & Clarke, 2006) berikut tahapan-tahapannya:

3.4.1 Memahami data

Pemahaman data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa alternatif pendukung dalam memperoleh data. Data kualitatif yang diperoleh oleh peneliti dieksplorasi secara mendalam dengan menggunakan rekaman dan transkrip wawancara atau catatan yang ditulis dibuku khusus kepentingan penelitian. Peneliti mulai memahami hasil data yang diperoleh dan mulai menemukan hal-hal yang terkait dengan pertanyaan penelitian dengan membaca kembali transkrip wawancara yang telah diperoleh dengan pengulangan sekali, dua kali bahkan tiga kali sampai peneliti benar-benar merasa paham dengan data hasil penelitian.

Memahami data bagi peneliti belum termasuk kedalam kegiatan pengkodean, namun hal tersebut masih berupa coretan inti yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara. Coretan yang dituliskan peneliti sebagai catatan kecil agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil wawancara seperti catatan *diary*. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari catatan ini adalah membantu peneliti untuk mengamati data sehingga paham akan data yang diperoleh dari tiap baris transkrip wawancara yang dimiliki peneliti.

3.4.2 Menyusun kode

Pada tahap kedua ini dinamakan tahapan *meng-coding*. Meng-coding dilakukan untuk menentukan subjek atau judul suatu tulisan. Pengkodean ini bisa disebut juga sebagai *labelling* yang memiliki keterkaitan dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan beberapa hasil transkrip wawancara yang perlu diberi kode tulisan untuk memudahkan pemaparan hasil data penelitian atau bahkan bisa saja peneliti memberikan kode pada setiap hasil perolehan data berdasarkan transkrip wawancara. Peneliti akan meninjau kembali semua kode yang dibuat dan akan mengevaluasi kode yang relevan dan kode yang tidak relevan.

3.4.3 Mencari Tema

Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Lebih lanjut disampaikan

oleh (Braun & Clarke, 2006) jika tema-tema telah dibuat maka dilanjutkan dengan mengevaluasi tema untuk melihat keterkaitan antara tema dengan pertanyaan, jika terlihat adanya tema yang sama maka peneliti mengklasifikasikan menjadi satu tema.

3.4.4 Mereview Tema

Review tema ini dilakukan untuk meninjau ulang kembali kode-kode yang telah dianalisis oleh peneliti dari hasil proses pengcodingan sesuai dengan data wawancara. Dalam hal ini juga diberikan penamaan tema dan pendefinisian yang sesuai dengan beberapa kategori yang telah terkumpul oleh peneliti kedalam tema.

3.4.5 Simpulan

Hasil akhir dari penelitian ini berisi penarikan kesimpulan terkait kode-kode yang telah dibuat untuk dijadikan tema-tema besar terkait penelitian peran orang tua pekerja dalam penanaman moral spiritual pada anak usia dini.

Tabel 3.4 Sistem Pengkodean Analisis Data

No	ASPEK PENGKODINGAN	KODE
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	W
	b. Dokumentasi	D
2.	Sumber Data	
	a. Orang Tua Pekerja 1	WA
	b. Orang Tua Pekerja 2	AP
	c. Orang Tua Pekerja 3	AS
	d. Orang Tua Pekerja 4	PS
	e. Orang Tua Pekerja 5	TN
3.	Fokus Penelitian	
	a. Pandangan Orang tua Pekerja	PP
	• Pengetahuan Perkembangan Anak	PPA
	• Perkembangan Moral Anak	PMA
	• Perkembangan Spiritual Anak	PSA
	• Kaitan Moral Spiritual Anak	KMSA
	b. Peran Orang Tua dalam Moral Spiritual Anak	POMS
	• Mengajarkan ilmu pengetahuan agama	IPAI
	• Menanamkan Iman terhadap Tuhanya	MI
	• Mendidik dalam Agama/ Beribadah	MA
	• Mendidik Moral Spiritual Anak	MBP
	c. Kendala Penanaman Moral Spiritual Anak	KPMS
	• Lingkungan dan Teknologi	LT
	• Rasa Takut orang tua	RT
	• Solusi Orang tua	SO
4.	Waktu Kegiatan : Tanggal/ Bulan/ Tahun	WK : T/B/Th

Pengkodean ini akan digunakan didalam proses analisis data. Contoh dalam pengkodean ini yaitu (**W.WA.PP.PPA.06-06-2022**) kode tersebut menunjukkan:

- a. Teknik pengumpulan data
- b. Identitas responden
- c. fokus penelitian
- d. Sub fokus penelitian
- e. Tanggal pengambilan data

Setelah itu disajikan contoh dari penerapan kode serta dengan cara membaca kode-kode tersebut, pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Contoh memberi kode dan Cara Membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data penelitian yaitu wawancara
WA	Menunjukkan identitas sumber data pada penelitian
PP	Menunjukkan fokus penelitian yaitu Peran Orang Tua
PPA	Menunjukkan sub dari fokus penelitian yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
T/B/TH	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilaksanakannya kegiatan penelitian

Tabel 3.6 Catatan Hasil Wawancara terbuka

Eu... belum tau teh memang apa ya	Belum mengetahui macam-macam perkembangan anak
-----------------------------------	------------------------------------------------

a) *Selective Coding*

Setelah dilakukannya pengkodean maka didapat hasil kode sebanyak 10 kode. Berikut adalah daftar kode yang dihasilkan.

Tabel 3.7 *Selective Coding*

No.	Kategori Data
1.	Pernah mendengar tentang arti perkembangan anak
2.	Perilaku anak terhadap orang tua, teman, dan lingkungan sekitar
3.	Kepahaman anak tentang waktu beribadah
4.	Moral Spiritual sangat penting
5.	Membagi waktu untuk belajar agama bersama anak
6.	Mengenalkan Allah dan perilaku yang baik dan salah
7.	Mengajak anak melakukan ibadah
8.	Menanamkan perilaku baik dan buruk dengan konsekuensinya pada anak
9.	Pengaruh lingkungan dan gadget
10.	Mengatasi masalah penanaman moral spiritual anak

b) Focus Coding

Setelah selesai menyeleksi kode kemudian akan digolongkan untuk memfokuskan menjadi tema besar dan beberapa sub tema. Kode-kode tersebut menghasilkan:

Tabel 3.8 Focus Coding

No	Tema	Sub Tema	Kategori Data
1.	Pandangan orang tua pekerja	Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak	Pernah mendengar perkembangan anak
		Perkembangan moral spiritual anak	Pandangan orang tua terhadap perkembangan moral spiritual anak
		Kaitan perkembangan moral spiritual	Keterkaitan perkembangan mmoral spiritual pada anaj
2.	Peran orang tua dalam perkembangan moral spiritual anak	Sebagai pendidik, pendorong, dan panutan	Membagi waktu pekerjaan dan merawat anak
		Mengajarkan akhlak	Mengajak anak terbiasa berbahasa yang baik
		Menanamkan iman terhadap tuhanNya	Mengajak anak untuk mengenal Allah SWT.
		Mendidik beribadah	Menjadi contoh dalam kegiatan ibadah
		Mendidik moral spiritual anak	Menjadikan teladan dalam berperilaku baik dan mengetahui konsekuensinya
3.	Kendala orang tua	Lingkungan dan teknologi	Kurangnya pengawasan kegiatan main anak
		Rasa takut orang tua	Orang tua tidak sepenuhnya memantau kegiatan main anak ketika bekerja
		Solusi orang tua	Menjadwalkan waktu khusus dalam kegiatan main anak dan menjadi teladan yang baik

3.4.6 Releksivitas

Refleksivitas berkaitan erat dengan interpretasi penelitian terhadap situasi di lapangan untuk mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Tujuan adanya reflektivitas adalah agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat bersifat objektif dari interpretasi peneliti, sehingga penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang semakin tinggi.

Peneliti pada titik ini memiliki peran sebagai mahasiswa PGPAUD yang belajar mengenai segala hal tentang anak, mulai dari psikologisnya hingga peraturan-peraturan di masyarakat yang melindungi keberadaan seorang anak, menjamin hak dan kewajiban seorang anak, maka peneliti tergerak untuk mengambil tema pembahasan penelitian mengenai perkembangan moral spiritual anak. Peneliti meyakini bahwa anak itu adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya keluarga saja, bahkan negara pun ikut bertanggung jawab atas kehidupan seorang anak yang telah diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Hak Anak. Peneliti menyadari bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh setting lingkungan yang anak lalui semasa hidupnya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, tetangga, masyarakat hingga negara. Terutama dalam lingkungan keluarga yang mana peneliti menyadari lingkungan utama yang harus anak dapatkan dengan baik yaitu lingkungan keluarga.

3.5 Isu Etik

Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum dimulainya penelitian yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Kerahasiaan

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menuliskan nama lengkap akan tetapi menggunakan nama samaran dengan nama inisial serta tidak menyebutkan identitas narasumber wawancara. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dan kehidupan pribadi masing-masing narasumber yang terlibat pada penelitian ini agar terciptanya keamanan dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

3.5.2 Perizinan

Perizinan dalam penelitian ini dilakukan pada lima partisipan dengan dua ibu dan tiga ayah yang telah di tentukan sebelumnya untuk melakukan penelitian kualitatif studi kasus pada orang tua yang bekerja. Perizinan dilakukan pada pihak kelurahan terlebih dahulu untuk meminta izin mengambil beberapa sampel data penelitian. Lalu meminta perizinan kepada setiap rumah warga yang telah bersedia sebelumnya untuk terlibat dalam penelitian melakukan wawancara. Demikian hal tersebut dilakukan agar setelah selesai melakukan penelitian mampu menciptakan silaturahmi yang baik antara peneliti dan responden penelitian.